

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat melewati proses untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat membangun sumber daya manusia yang berkompeten dan mapan dalam bidangnya masing-masing terlebih dalam masa era perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang dalam situasi yang penuh tantangan. Pendidikan menjadi salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung secara jelas dalam tujuan nasional.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang telah tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dilihat dari tujuan pendidikan nasional adalah bagian dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai yaitu tercantum dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan dengan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal merupakan jalur Pendidikan di luar jalur Pendidikan formal yang mana dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan Pendidikan informal merupakan jalur Pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib untuk diusahakan baik secara pribadi ataupun kelembagaan dan kenegaraan karena kehidupan dan kemajuan akan suatu bangsa di masa yang akan datang tentunya sangatlah bergantung terhadap keadaan Pendidikan setiap generasi dan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Seiring perkembangan zaman, Pendidikan juga tentunya perlu mengikuti perubahan, pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang positif dan searah dengan kebutuhan manusia yang relevan dengan program pendidikan yang ada. Pendidikan harus mampu berjalan searah dan beradaptasi dengan IPTEK yang terus menerus akan maju dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menciptakan serta menggunakan IPTEK tersebut dengan begitu membawa dampak positif bagi negara.

Dalam menghadapi era *Society* 5.0 dan penuh kompetitif tentunya pendidikan tinggi masyarakat sangat dibutuhkan agar tetap mengikuti dan bertahan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia.

Bersaing di zaman yang semakin maju harus memiliki keahlian dan kelebihan agar dapat bertahan terlebih dalam dunia pekerjaan. Pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi sangat berpengaruh terhadap posisi pekerjaan. Seseorang mahasiswa pendidikan setelah lulus jika melamar menjadi seorang guru tentunya sekarang harus didukung dengan sertifikat mengikuti PPG, dengan mengikuti PPG yang berhasil diterapkan akan menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam perencanaan pelaksanaan penilaian pembelajaran sehingga calon tenaga

pendidikan dapat mengembangkan profesionalitas secara berkala. Melanjutkan pendidikan memang tidak menjamin masa depan, namun dalam pendidikan yang terpenting adalah ilmu, pengalaman, dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan disesuaikan dengan kebutuhan individu ketika akan melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi.

Mahasiswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kompri (2017:38) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologi, seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Di dalam faktor eksternal tersebut diantaranya keadaan sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya.

Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan, keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi dari setiap keluarga yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dimana dinilai dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup kecil yaitu di masyarakat. Melihat hal tersebut, tentunya mahasiswa setelah lulus sarjana dapat melanjutkan pendidikan, karena sebagian besar masih bergantung kepada orang tua. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang mayoritas menengah ke atas, tentunya mudah bagi mereka untuk memberikan pilihan bagi anaknya untuk melanjutkan studi. Namun, untuk yang kondisi sosial ekonomi keluarga yang mayoritas menengah ke bawah akan kesulitan untuk membiayai anaknya dalam melanjutkan pendidikan, tetapi tidak sedikit juga keluarga yang memiliki keinginan dan tekad untuk mendorong anaknya agar melanjutkan pendidikan dengan harapan agar mendapat pekerjaan yang lebih baik, karena dilihat dari persaingan pekerjaan sekarang yang lebih kuat dan pesat.

Lingkungan teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membangun minat mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan. Menurut Bimo Walgito (2007:197) mengatakan bahwa kegagalan siswa dalam menjalin hubungan dengan

teman sebaya akan menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah di lingkungan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi kelompok kedua setelah lingkungan keluarga, dimana setiap anak akan dapat berbagi cerita, pengalaman, ataupun tempat untuk mendapat informasi bersama teman seusia atau sebayanya. Tidak jarang ditemukan bahwa lingkungan teman sebaya juga dapat menentukan jati diri seseorang, dimana mereka lebih mudah untuk meniru. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi mahasiswa, karena setiap mahasiswa selalu berinteraksi dengan temen sebayanya, baik di lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat.

Minat mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ke jenjang lebih tinggi (pascasarjana) masih rendah. Sebagian besar lulusan yang telah lulus sarjana lebih cenderung untuk terjun ke dunia kerja, dibandingkan yang melanjutkan ke pendidikan pascasarjana hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tracer Study Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Melanjutkan Pendidikan Pascasarjana Tahun 2021-2022

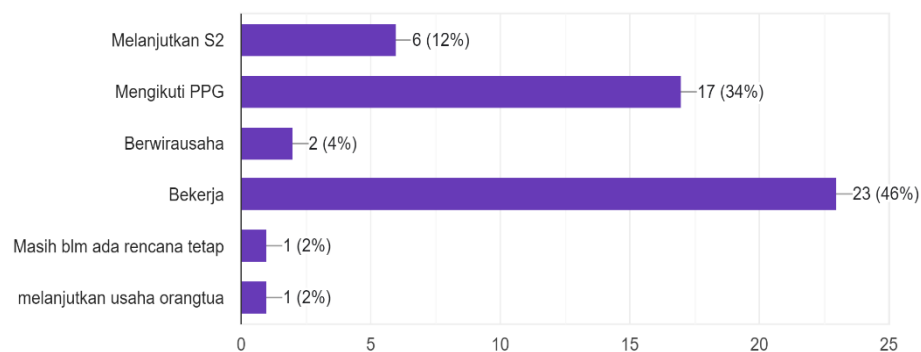
No	Jurusan	2021	2022
1.	Pendidikan Masyarakat	2	-
2.	Pendidikan Bahasa Indonesia	1	2
3.	Pendidikan Bahasa Inggris	5	6
4.	Pendidikan Matematika	3	1
5.	Pendidikan Biologi	5	34
6.	Pendidikan Ekonomi	-	-
7.	Pendidikan Geografi	8	5
8.	Pendidikan Sejarah	-	-
9.	Pendidikan Jasmani	1	13
10.	Pendidikan Fisika	3	6
	Jumlah	28	67

Sumber: Data Alumni Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi 2021-2022

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang pascasarjana masih masih kecil, dilihat dari mahasiswa yang setiap jurusan jumlah yang melanjutkan ke jenjang pendidikan pascasarjana yang minim bahkan terdapat dua jurusan yang mahasiswa sama sekali

tidak ada yang melanjutkan pendidikan pascasarjana. Keadaan tersebut bukan berarti mahasiswa tidak berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana, namun karena beberapa faktor menyebabkan mereka untuk memilih tidak melanjutkan pendidikan, misalnya tidak lolos dalam seleksi dan keadaan materi yang masih kurang.

Mahasiswa yang sudah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 seringkali akan dihadapkan dengan pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan, bekerja, atau menganggur sementara. Berdasarkan hasil survei prapenelitian terhadap mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, menunjukkan bahwa mahasiswa ada yang berminat melanjutkan pendidikan ke Magister, bekerja, mengikuti PPG, berwirausaha.



Sumber: Hasil Pra Penelitian, 2023

Gambar 1.1

Persentase Mahasiswa yang Berminat Melanjutkan Pendidikan

Survei yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa didapat 46% memilih setelah lulus sarjana langsung bekerja, 34% memilih berminat untuk mengikuti PPG, 12% memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Pasca Sarjana. Mahasiswa yang memilih bekerja memiliki alasan yaitu ingin memiliki penghasilan dan memperbaiki ekonomi keluarga. Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti PPG karena memiliki kepastian untuk direkrut menjadi guru dan ingin mengejar cita-cita sebagai pengajar yang professional. Dari hasil pra penelitian yang diperoleh, faktanya 8 dari 50 mahasiswa memberikan penjelasan ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus sarjana, namun karena adanya beberapa alasan mereka

mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setelah lulus lebih banyak memilih untuk bekerja dan diikuti yang berminat melanjutkan pendidikan studi yaitu mengikuti PPG dan melanjutkan S2.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul **“PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI DAN JENJANG LEBIH TINGGI”** (Survey pada Mahasiswa se-FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini menguji secara empiris dari teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), dalam teori ini dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat serta perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana didalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani pendidikan di Universitas Siliwangi.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak perguruan tinggi untuk mengetahui bagaimana minat mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi untuk melanjutkan pendidikan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi mahasiswa untuk meningkatkan minat dalam melanjutkan pendidikan.